

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penciptaan karya penerapan *eco fashion* untuk kebaya, dapat disimpulkan dengan beberapa permasalahan diantaranya: Pemilihan batik dilakukan sebagai salah satu ide penulis dalam penerapan terhadap kebaya. Ketertarikan penulis terhadap batik bermula dari limbah kain yang tidak terpakai. Penulis terinspirasi untuk mengolah batik menjadi sebuah busana yaitu kebaya. Pembuatan desain kebaya dibuat dalam skripsi penciptaan melalui kuesioner, dan disimpulkan bahwa terdapat tiga sketsa desain yang terpilih. Pengaplikasian motif batik pada kebaya memadukan dua budaya Indonesia yaitu batik dan kebaya. Kedua kebudayaan ini dirasa lebih melengkapi satu sama lain yang terlihat lebih selaras. Teknik payet menjadi salah satu daya tarik dari visual kebaya karena payet memiliki nilai keindahan dan hiasan yang menarik pada kebaya.

Dari hasil penerapan *eco fashion* untuk kebaya terciptanya tiga desain kebaya dengan pengaplikasian batik yang berbeda-beda serta warna yang berbeda ini bertujuan untuk perbandingan satu sama lain. Dalam pembuatan karya ini banyak melalui tahapan penciptaan yaitu mendesain kebaya, pengaplikasian limbah kain batik dan teknik payet. Dari proses pengkaryaan ini, penulis mendapatkan banyak wawasan baru, pengalaman dan manfaat dalam mengembangkan kemampuan berkarya seni dengan memanfaatkan kain batik.

B. Saran

Dari penciptaan karya ini, proses pengerjaannya membutuhkan waktu yang cukup lama. Penulis membagi waktu untuk proses penciptaan karya ini dibutuhkan kesabaran, keuletan, fokus, dan keterampilan dalam mengeksplorasi visual kebaya modern yang diinginkan. Penulis bukan hanya melewati prosesnya saja, akan tetapi banyak wawasan baru dan pengalaman menarik yang dirasakan. Usaha untuk menghasilkan karya membuat penulis merasa puas karena untuk mencapai titik akhir sangat bermakna. Hal ini menjadikan penulis merasa dapat

menginspirasi pengolahan batik menjadi sebuah kebaya. Penulis juga merasa ikut serta dalam menjaga kelestarian kebudayaan Indonesia yaitu batik dan kebaya. Berikut saran yang disampaikan penulis kepada beberapa pihak terkait, diantaranya:

1. Bagi Departemen Pendidikan Seni Rupa FPSD UPI Bandung

- a. Dalam proses pembelajaran tekstil dan batik diperlukan proses perancangan pemanfaatan kain terutama kain batik, agar memudahkan mahasiswa untuk menjadikan inspirasi dalam mengeksplorasi kain batik terapan.
- b. Bimbingan dosen dalam proses mendesain kebaya sangat dibutuhkan dan berperan penting untuk memastikan mahasiswa paham dalam materi yang diberikan.

2. Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni Rupa FPSD UPI Bandung

- a. Saat proses mendesain diperlukan pemikiran yang matang dan sesuai material yang ada atau yang diperlukan saja.
- b. Dalam proses pengaplikasian batik diusahakan untuk memperhatikan keseimbangan tata letak dan perbandingan penerapan batik pada jenis kain lainnya.
- c. Pada saat proses pemotongan batik diperlukan keselarasan untuk hasil yang memuaskan.
- d. Pada saat melakukan teknik payet diperlukan warna yang senada dengan motif atau bahannya. Tidak begitu kontras asal selaras.
- e. Tetap fokus saat pengerjaan, dikarenakan banyak kebosanan yang mungkin terjadi saat menjahit dan melakukan teknik payet.
- f. Nikmati dan resapi keindahan yang dihasilkan di setiap prosesnya.

3. Bagi penulis

- a. Jika membuat kebaya modern diusahakan untuk membuat sesuatu yang *trend* dan menyesuaikan mayoritas agama yang ada di Indonesia.
- b. Jika membuat kebaya modern diperlukan ide rancangan yang tidak begitu rumit agar proses pengaplikasian batik terlihat seimbang

- c. Dalam proses pengerjaan karya diusahakan untuk mendokumentasikan setiap prosesnya untuk dijadikan sumber pembelajaran baik bagi penulis, peserta didik maupun penjahit.